

## **PENDIDIKAN ISLAM GLOBAL: KAJIAN DESKRIPTIF ANALITIS**

**Saekhudin Zuhri**

Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAIN Syeh Nurjati Cirebon  
Email: [saekhudinzuhri@gmail.com](mailto:saekhudinzuhri@gmail.com)

**DOI** 10.5281/zenodo.3552020

### **Abstrak:**

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Islam agama yang memiliki konsep ajaran yang komprehensif, mendalam dan menyeluruh. Islam berkna pasrah, patuh, tunduk, implementasi serta pahala. Global adalah hasil perubahan (evolusi) dari hubungan masyarakat yang membawa kesadaran baru tentang hubungan atau interaksi antarumat manusia. Pendidikan Islam Global yaitu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan, merealisasikan suasana belajar dan proses pembelajaran tentang Agama Islam secara universal meliputi seluruh dunia dan terbuka untuk umat. Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya adalah memanusaiakan berusaha untuk manusia. Agar Islam dapat berarti bagi masyarakat global dan membangun generasi hebat maka Islam diharapkan tampil dengan nuansa sebagai berikut: Islam itu ramah, toleran, fdinamis, kritis, kreatif, kolaboratif, inovati dan kinerja terbaik (best performance).*

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Global

### **Abstract**

Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that learners actively develop their potential to have spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed himself, society, nation and state. Islam is a religion that has a comprehensive concept of doctrine, profound and comprehensive. Islam is submissive, obedient, implementation and reward. Global is the result of a change (evolution) of public relations that brings a new awareness of relationships or interactions between people. Global Islamic Education is a conscious and planned effort to realize, realizing the learning atmosphere and the learning process of Islamic Religion universally covers the whole world and open to the ummah. The purpose

of Islamic education is to humanize human effort. In order for Islam to be meaningful to the global community and to build a great generation, Islam is expected to come up with the following nuances: Islam is friendly, tolerant, fiddy, critical, creative, collaborative, innovative and best performance.

**Keywords:** Islamic Education, Global

## PENDAHULUAN

Islam sebagai sebuah agama member-ikan konsep ajaran yang komprehensif dan integral . Pendidikan Islam menempati posisi yang penting dalam kehidupan global, sebab globalisasi itu sendiri mempunyai pengaruh positif dan negatif pada pendidikan Islam. Untuk itu, reformasi pendidikan Islam dapat mengupayakan membangkitkan kembali visi pendidikan Islam yang lebih baik untuk membangun dan meningkatkan mutu manusia dan masyarakat Muslim di era globalisasi dengan tetap merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajarannya (Dacholfany, 2015) Arus globalisasi saat ini menimbulkan banyak sekali perubahan dari segala aspek kehidupan. Perubahan ini tidak dapat dihindari akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini menggugah kesadaran masyarakat umum akan pentingnya pendidikan penguasaan ilmu Dalam pengetahuan dan teknologi merupakan kewajiban bagi mereka.

Menghadapi era global perlu adanya reformasi pendidikan islam. Di era globalisasi ini, Dunia pendidikan mau tak mau harus menerima perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sebagian besar bersumber dari negara-negara barat seperti: televisi, handphone, komputer dan lain-lain, tidak terkecuali pendidikan Islam yang tidak bisa lepas dari bias fenomena globalisasi ini, karena tidak mungkin pendidikan Islam hanya melalui cara-cara dasar yang seperti ceramah dalam menyampaikan materi. Tetapi pendidikan yang berbasis teknologi dalam penyampaianya terbukti dengan adanya LCD, laboratorium bahasa.

Walaupun demikian umat Islam harus bisa membentengi pendidikan Islam itu sendiri. apabila tidak bisa melakukannya maka yang akan terjadi adalah pendidikan Islam akan melenceng dari ajaran-ajaran Islam Nabi ketika perjalanan hidup tidak lepas dari teknologi yang berjalan cepat dihadapan umat Islam. maka tidak seharusnya mereka hanya menyibukkan dirinya dengan kehidupan yang berbau teknologi tetapi yang harus mereka lakukan yaitu menerima globalisasi tanpa harus melupakan perbuatan dalam ajaran Islam untuk mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Umat islam ingin menunjukkan islam itu bisa berkembang bisa berdampingan dengan siapa saja dan kita ingin membuka wawasan melalui karakter keislaman kita yang kuat, namun karakter global kita juga kuat.

Menurut (Saidi, 2017) Globalisasi, dunia tanpa jendela, “one worldism” merupakan gejala universal yang membutuhkan penjelasan multidimensi. Dengan tujuannya melakukan hegemonisasi, globalisasi, cenderung melahirkan sejumlah paradoks. Ia telah menawarkan serangkaian kesempatan sekaligus menyebarkan kecemasan. Dalam bidang ekonomi globalisasi seringkali disamakan dengan neo-kapitalisme, yang menjanjikan percepatan pertumbuhan sekaligus membawa dampak kesenjangan sosial. Untuk mempertajam tulisan ini disusun rumusan masalah dalam makalah ini yaitu: 1) Apa yang maksud dengan Pendidikan Islam Global? 2) Bagaimana mengembangkan sistem pendidikan yang berwawasan global agar menghasilkan out put yang berkualitas?

## PEMBAHASAN

Dalam Undang Undang Sistim Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 (RI, 2003) memberi batasan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (John Dewey, 1944).

Ungkapan dalam UU no.20 UU no.2003 dan Dewey tentang *pendidikan* yaitu usaha sadar dan terencana untuk mengintegrasikan dan mendapatkan kompetensi pengetahuan (العلم) memiliki kecerdasan, kompetensi keterampilan (العمل) memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat dan kompetensi afektif (الأخلاق الكريمة) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlaqul karimah. Istilah pendidikan Islam yang disampaikan (Mahsun, 2013) terjalin dari dua kata “pendidikan” dan “Islam”. Dalam hal ini, kata kuncinya adalah Islam yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata “pendidikan”. Pendidikan Islam yang demikian merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep atau model pendidikan yang lain. Dari segi bahasa, istilah “pendidikan Islam” tentu saja berasal dari khazanah bahasa Arab, mengingat dalam bahasa itulah ajaran Islam diturunkan. Menurut yang tercantum dalam al-Qur’an dan hadist Nabi Saw, istilah yang dipakai dan dianggap mencerminkan konsep pendidikan Islam ada tiga macam yaitu *ta’lim*, *tarbiyah*, dan *ta’dib*.

Penggunakan ketiga istilah, *ta’lim*, *tarbiyah*, dan *ta’dib* untuk pendidikan Islam memang didukung oleh sumber dasar ajaran Islam, yaitu al-Qur’an. Penggunaan terminologi tersebut pada dasarnya adalah berdasarkan isyarat-isyarat

dan penunjukan dari beberapa ayat al-Qur'an yang menggunakan kata-kata dan sekaligus pengertian atau makna dari ketiga istilah masing-masing. Islam agama universal memiliki makna yang luas. Bila memperhatikan makna-makna ayat-ayat dari Alquran makna islam itu adalah: *Pertama* dalam surat Ali Imran ayat 19 maknanya adalah *at-Taslim* atau *al-Istislam* yang artinya kepasrahan, kepatuhan, ketundukan. *Kedua* dalam surat al-Kafiruun maknanya adalah *al-Amal* artinya melakukan mengamalkan, mengaplikasikan dan *Ketiga* dalam surat al-Fatihah ayat 4 bahwa *dinul Islam* maknanya *al-Jaza* artinya balasan, pahala. Artinya siapa saja-orangnya yang merasa dirinya islam dia harus pasrah, patuh, tunduk kepada Allah; mengamalkan, melakukan, perintah-perintah Allah dan akan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Jadi Islam adalah agama yang universal berlaku umum berlaku untuk semua manusia dan beriman kepada Allah SWT dan rasul-rasulnya.

Makna global menurut (Soyomukti, 2008) Global adalah hasil perubahan (evolusi) dari hubungan masyarakat yang membawa kesadaran baru tentang hubungan atau interaksi antarumat manusia. Global memiliki makna universal meliputi seluruh dunia dan terbuka. dan mempunyai kareter – karakter. Diantara karakternya adalah kebebasan (*liberalism*), persaingan (*competition*), pengetahuan (*knowledge*) dan perkembangan informasi dan teknologi (*information and technology*). Adanya karakter-karakter global ini tentunya harus merespon secara serius. Menurut (Alkilani, 1988) menyampaikan ide orisinalnya bahwa kajian pendidikan islam merupakan kajian yang sangat urgen (*hāmmun* (هَمٌّ) dan sangat mendesak (*dharūrī* / ضَرُورِي) untuk dikaji karena empat faktor, yaitu: (a) Kedudukan pendidikan yang urgen dalam semua proses pendidikan (*‘amaliyyāt tarbawiyyah*); (b). Rancunya terminologi (*mafhūm*) filsafat pendidikan dalam studi pemikiran Barat dan diskursus kontemporer saat ini; (c) Menemukan filsafat pendidikan “baru” yang dapat menyelesaikan krisis kemanusiaan yang akut; dan (d) Hajat kebutuhan terhadap aturan manajemen dan studi kependidikan di dunia Arab dan Islam terhadap model Filsafat Pendidikan Islam.

Al-Kilani, salah seorang tokoh pendidikan Islam kontemporer, secara tegas bahkan menyatakan penyebab utama kemunduran umat Islam, yaitu lemahnya sistem pendidikan yang berlangsung selama ini degan pernyataannya : “...bahwa terjadinya kemajuan atau kemunduran suatu umat berawal dari persoalan psikologis (نفسية) dan intelektual (فكرية).” dalam kajiannya, Beliau memberikan kesimpulan bahwa salah satu norma baku (*qānūn*) sejarah menyatakan bahwa sehat dan sakitnya masyarakat (*shihhah wa maradh al-mujtama’āt*) termasuk pendidikannya adalah tergantung kepada sehat dan sakit pemikiran (*fikr*) masyarakat tersebut.

Islam sebagai sebuah agama member-ikan konsep ajaran yang komprehensif dan integral, tidak hanya pada persoalan *ubudiyah* (ibadah) khusus seperti shalat, puasa dan lainnya, tetapi juga menyangkut kode etik sosial yang digunakan

manusia sebagai perang-kat penataan sosial yang diarahkan pada ke-maslahatan manusia itu sendiri. Al Qur'an dan Hadits adalah representasi dari ajaran Islam yang komprehensif tersebut, yang di dalamnya memuat ajaran yang lengkap dalam berbagai aspek. (Nasution, 1995)

Pada dasarnya adalah bahwa pendidikan Islam untuk mencapai kemajuan perkembangan bagi individu peserta didik. Dalam Islam yang disebut kemajuan adalah mencakup kemajuan fisik material, dan kemajuan mental spiritual yang keduanya ditujukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Buseri, 2003). Pendidikan Islam dapat dijumpai di berbagai lembaga-lembaga yang berbasis Islami mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi, seperti : MI, pondok pesantren, MTs, MA, IAIN, dan lain-lain. Namun pendidikan Islam juga bisa diperoleh di lembaga-lembaga umum misalnya: SD, SMP, SMA, SMK, dan lain-lain, sebagai salah satu mata pelajaran. Pendidikan Islam dikaitkan dengan konsepsi kejadian manusia yang sejak awal kejadiannya sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna yang dibekali potensi akal dan ilmu (Arifi, 2009). Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna harus bisa menjadi khalifah yang berilmu dan bertanggungjawab atas apa yang telah dipimpinnya.

Adapun tujuan pendidikan Islam telah sangat jelas tercantum dalam al-Quran yang meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif seperti tertera dalam surat al-haji ayat 54

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (Departemen Agama RI, 2010)*

Dengan demikian bahwa Pendidikan Islam Global yaitu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan, merealisasikan suasana belajar dan proses pembelajaran tentang Agama Islam secara universal meliputi seluruh dunia dan terbuka untuk umat.

### Dampak Global

Setiap manusia tidak bisa terhindar dari arus global ini, kecuali dia tidak menjalin kontak dengan orang lain, tidak melihat acara-acara di televisi, tidak mendengarkan radio, dan dia hidup dengan apa adanya. Namun, hanya segelintir manusia bisa melakukan hal seperti itu karena manusia mempunyai sifat makhluk sosial yaitu selalu membutuhkan orang lain. Globalisasi berawal dari transportasi dan komunikasi. Tetapi dampaknya segera terasa dalam berbagai bidang kehidupan manusia baik ekonomi, politik, perdagangan, gaya hidup, bahkan

agama Begitu cepat masyarakat mengikuti perkembangan zaman, mereka tidak mau ketinggalan sedikitpun dari perkembangan ini. Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia:

1. Perubahan dalam konsep dan waktu seperti adanya telepon genggam, televisi, dan internet menjadikan komunikasi semakin cepat.
2. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan Perdagangan internasional.
3. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa.
4. Meningkatkan masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan krisis multinasional, instalasi regional, dan lain-lain.

Perkembangan zaman mengakibatkan gaya hidup manusia menjadi berubah yang semula mereka saling membutuhkan menjadi bersikap individualis dan tak peduli dengan orang lain. Globalisasi selain menghadirkan dampak 'positif' untuk hidup mudah, nyaman, murah, indah, maju. juga mendatangkan dampak 'negatif' yaitu menimbulkan keresahan, penderitaan dan penyesatan bagi masyarakat, Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang banyak juga menimbulkan dampak negatif yang di bawa oleh negara-negara barat dengan tujuan agar masyarakat mengikuti cara hidup di negara mereka. efek-efek negatif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: *Pemiskinan nilai spiritual, terlalu materistis, Sekuler, nepotisme, manipulasi, otoriter, individualis, konsumeris*

Qodri Azizy (Azizy, 2003) menyatakan juga bahwa globalisasi dapat berarti alat. Ketika itu, globalisasi menjadi netral artinya ia mengandung hal-hal positif jika dimanfaatkan dengan tujuan baik dan begitupun sebaliknya. Selain itu globalisasi juga bisa berarti ideologi. Ia sudah mempunyai arti tersendiri dan netralitasnya sangat berkurang menyebabkan terjadi benturan nilai ideologis globalisasi dan nilai agama. Baik sebagai alat atau ideologi, globalisasi menjadi sebagai ancaman sekaligus tantangan

Era globalisasi ini tentunya bisa berpengaruh positif atau bahkan negative Ada beberapa pengaruh positif global adalah; *Pertama*, pemerintah menjalankan politik dan roda ekonominya secara terbuka. *Kedua*, dari sisi ekonomi terbukanya pasar internasional dan *Ketiga*, dari sisi sosial budaya untuk meningkatkan kemajuan bangsa kita bisa meniru pola pikir yang baik, etos kerja tinggi, dan disiplin yang baik. Beberapa pengaruh negative global : *Pertama*, masyarakat bisa berapresiasi bahwa liberalism dapat membawa kemakmuran, lambat laun bisa mengikis pemahaman islam dan ideologi pancasila. *Kedua*

### Pendidikan Di Era Global

Pendidikan merupakan hal yang utama untuk menghadapi generasi yang siap menghadapi dunia global yang penuh tantangan. Cita-cita pendidikan dalam agama Islam adalah membentuk insanul kamil (إنسان الكامل) sesuai dengan al-Quran dan al-Hadits. Dalam al-Quran Allah SWT berfirman surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang bena. (Departemen Agama RI, 2010)

Secara spesifik, Pendidikan Islam bertujuan :

1. Memberikan pengajaran al-Qur’an sebagai langkah pertama pendidikan.
2. Menanamkan pengertian-pengertian berdasarkan pada ajaran-ajaran fundamental Islam yang terwujud dalam al-Qur’an dan as-Sunnah dan bahwa ajaran-ajaran tersebut bersifat abadi.
3. Memberikan pengertian-pengertian dalam bentuk pengetahuan dan skill dengan pemahaman yang jelas bahwa hal-hal tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan yang ada dalam masyarakat dan dunia.
4. Menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tanpa basis iman adalah pendidikan yang tidak utuh dan pincang.
5. Menciptakan generasi yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mengembangkan manusia islami yang berkualitas tinggi yang diakui secara universal. (Wahid, 2008)

Allah SWT. berfirman dalam ayat ini hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak dan ahli waris yang lemah, janganlah sampai membuat wasiat yang akan membawa mudharat da mengganggu kesejahteraan mereka yang ditinggalkan itu. Hal ini menerangkan bahwa kelemahan pendidikan , ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi, merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya, dan kita semua sebagai hamba Allah SWT.

Menurut (Azra, 2003) menyampaikan “Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan ketrampilan dengan tujuan menyiapkan manusia untuk menjalani hidup dengan lebih baik. Namun hal itu tidak berjalan dengan lurus, karena pendidikan Islam dipengaruhi oleh arus globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi merupakan ancaman besar bagi pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai-nilai agama yang murni. “Perubahan dalam bidang pendidikan meliputi isi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan, dan lain sebagainya. salah satu aspek yang amat besar pengaruhnya adalah kurikulum.” Kurikulum bersifat fleksibel sehingga bisa menerima perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Islam di zaman ini menghadapi tantangan-tantangan yang serius

untuk tetap eksis di dunia pendidikan. Adapun tantangannya adalah sebagai berikut: “*Pertama, orientasi dan tujuan pendidikan. Kedua, pengelolaan (manajemen) sistem manajemen ini yang akan mempengaruhi dan mewarnai keputusan dan kebijakan yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Ketiga, hasil (out put). Bagaimana produk yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari kualitas luaran (out putnya).*.. Dalam pandangan Haidar Putra Daulay dalam (Dacholfany, 2015) menjelaskan “tantangan globalisasi bagi pendidikan Islam yaitu masalah kualitas). Era global adalah era pesaing bebas. Maka akan terjadi pertukaran antar negara baik resmi maupun tidak. Pertukaran manusia, barang, jasa, teknologi dan lain-lain adalah hal yang dipersaingan dalam era global ini. Untuk itu perlu dibentuk manusia yang unggul jadi kualitas SDM sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan bagi umat islam di era global ini.

Selain tantangan kualitas juga tantangan moral era globalisasi banyak membawa dampak negatif generasi muda sekarang sudah terpengaruh dengan pergaulan yang global. Hal-hal yang tidak semestinya dilakukan oleh generasi muda seperti minum miras, menggunakan narkoba, melakukan seks bebas malahan menjadi kebiasaan bagi mereka. moral mereka. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu belaka tanpa memikirkan akibatnya. Berkenaan itu maka pendidikan Islam di era global harus semakin diefektifkan di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Di era global ini perkembangan Informasi dan Teknologi (IT) sangat cepat diberbagai bidang. Dari perkembangan yang cepat di berbagai bidang inilah, pendidikan Islam bisa berpeluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cepat pula. Agar Islam dapat berarti bagi masyarakat global dan membengun generasi hebat maka Islam diharapkan tampil dengan nuansa sebagai berikut:

*Pertama*, menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, sekaligus menjadi pelipur lara bagi kegarahan hidup modern. *Kedua*, menghadirkan Islam yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan agama apapun yang dianutnya *Ketiga*, menampilkan visi Islam yang dinamis, kritis, kreatif, kolaboratif dan inovatif. *Keempat*, menampilkan Islam yang mampu mengembangkan kinerja (performance) ,etos kerja, etos politik, etos ekonomi, etos ilmu pengetahuan dan etos pembangunan yang terbaik. *Kelima*, menampilkan revivalitas Islam dalam bentuk intensifikasi keislaman lebih berorientasi ke dalam (*inward ariented*) yaitu membangun kesalehan, intrinsik dan esoteris daripada intersifikasi ke luar (*outwad oriented*) yang lebih bersifat ekstrinsik dan eksoteris, yakni kesalehan formalitas. (Penyusun, 2009)

Disamping 5 kriteria dalam pengantar studi Islam, tidak kalah pentingnya juga 4 karakter umum yang sangat baik sekali pola yang sudah tertanam bagi manhaj *ahlusunnah wal-jama'ah*, yakni sikap *tawasuth* (moderat), *tawazun* (berimbang), *ta'adul* (netral, keadilan), dan *tasamuh* (toleran). *Tawasuth* adalah sikap tengah atau moderat yang tidak terjebak oleh sikap ekstrimis. *Tawazun*



adalah sikap berimbang dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan hukum atau kebijakan. Ta'adul ialah sikap adil dalam menyikapi suatu persoalan. Adil adalah sikap proporsional dalam menyikapi persoalan berdasarkan hak dan kewajiban. Tasamuh ialah sikap toleran terhadap perbedaan, baik agama, pemikiran, keyakinan, social kemasyarakatan, budaya, dan berbagai perbedaan lain.

Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya adalah memanusiaikan berusaha untuk manusia. Pendidikan Islam harus membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang didasarkan pada hukum-hukum islam. Pendidikan adalah pembiasaan untuk terus mengadakan perubahan yang terbaik, berupaya masing-masing hamba Allah untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*). Dalam upaya Pendidikan Islam adalah membentuk (*to form*) prilaku mulia dan mengkomunikasi (*to communicate*), mentranspormasi (*to transform*), menginformasi (*to inform*) ilmu pengetahuan (*science*).

## PENUTUP

Dari deskripsi diatas ini dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan Islam Global yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tentang Agama Islam secara universal meliputi seluruh dunia dan terbuka. Pendidikan Islam di era global adalah pendidikan Islam yang mampu menyesuaikan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Maka yang harus dilakukan adalah mengembangkan sistem pendidikan yang berwawasan global agar menghasilkan out put (lulusan) dari lembaga pendidikan Islam yang lebih bermutu, supaya mereka percaya diri dalam menghadapi persaingan global

Agar Islam dapat berarti bagi masyarakat global dan membangun generasi hebat maka Islam diharapkan tampil dengan nuansa sebagai berikut: *Pertama*, menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, *Kedua*, menghadirkan Islam yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan. *Ketiga*, menampilkan visi Islam yang dinamis, kritis, kreatif, kolaboratif dan inovatif. *Keempat*, menampilkan Islam yang mampu mengembangkan kinerja terbaik (*bestperformance*) *Kelima*, menampilkan revivalitas Islam dalam bentuk intensifikasi keislaman lebih berorientasi ke dalam (*inward ariented*) dari pada intersifikasi ke luar (*outwad oriented*) yang lebih bersifat ekstrinsik dan eksoteris, yakni kesalehan formalitas.

Pendidikan adalah pembiasaan untuk terus mengadakan perubahan yang terbaik, berupaya masing-masing hamba Allah untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*). Dalam upaya Pendidikan Islam adalah berupaya untuk membentuk (*to form*), prilaku mulia dan mengkomunikasi (*to communicate*), mentranspormasi (*to transform*), menginformasi (*to inform*) ilmu pengetahuan (*science*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, A. (2009). *politik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Azizy, Q. (2003). *Melawan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2003). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Buseri, K. (2003). *Ontologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan. *Akademika*, 20(1), 173–194.
- Departemen Agama RI. (2010). *Alquran dan Tasirnya*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi.
- John Dewey. (1944). *Democracy and Education*. New York: The Free Press.
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi. *Episteme*, 8, 259–278.
- Nasution, H. (1995). *Islam Rasional*. Bandung: Bandung.
- Penyusun, T. (2009). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- RI, P. (2003). UU No.20 tentang Sistim Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah RI.
- Saidi, A. (2017). Implikasi Globalisasi dalam Wacana Teoretis. *Deskriptip Analitis*. Jakarta: LIPI.
- Soyomukti, N. (2008). *Pendidikan Berprespektif Globalisasi*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Wahid, A. (2008). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Semarang: Need's Press.
- الكيلائي, م. ع. (1988). *فلسفة التربية الإسلامية*. مكة المكرمة: مكتبة هادي.